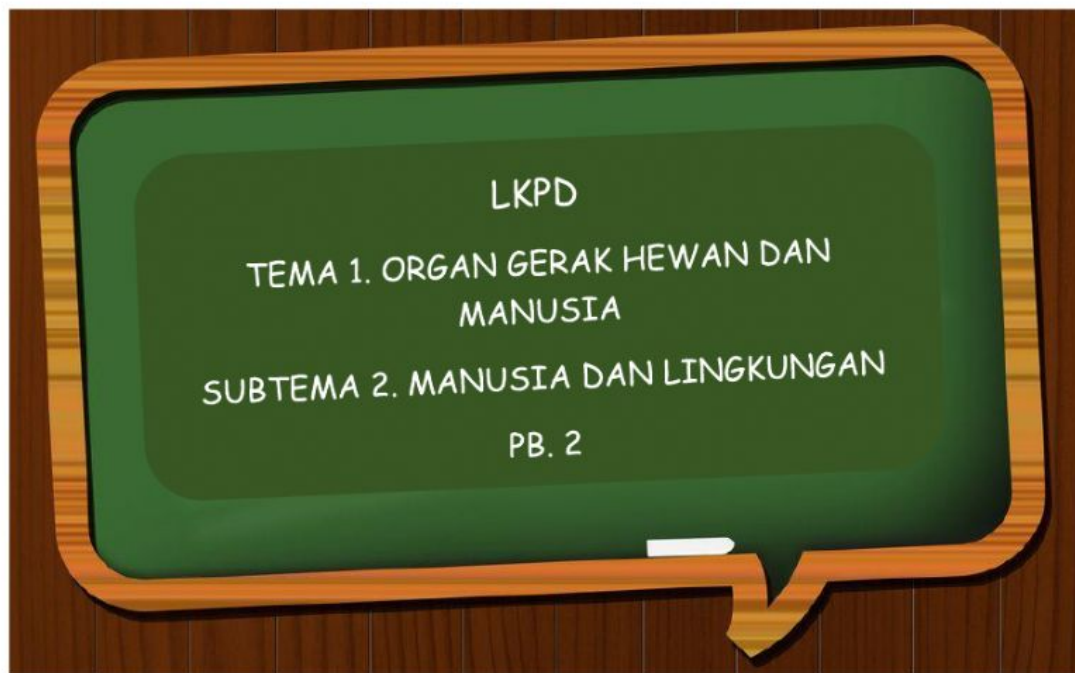




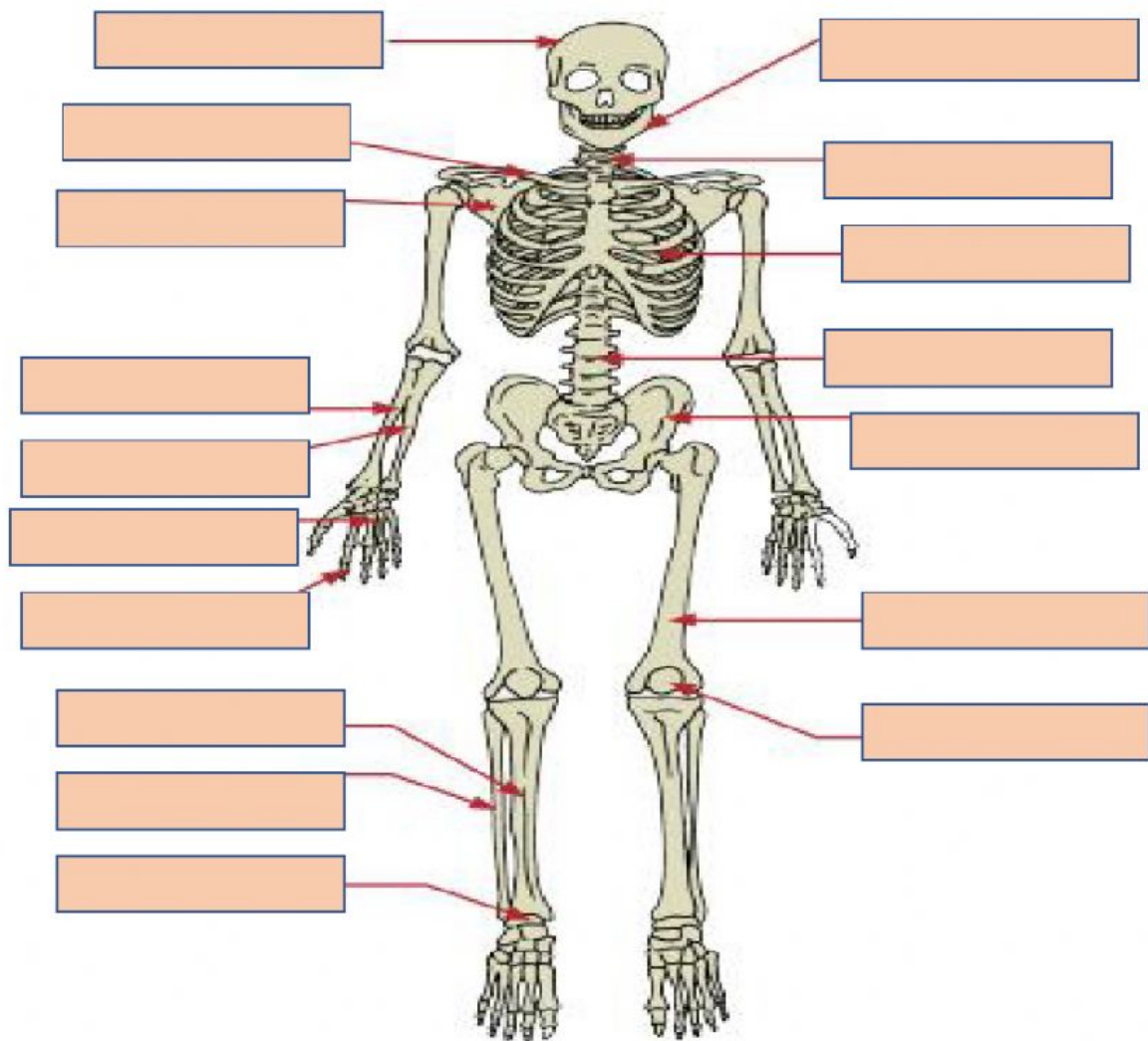
NAMA PESERTA DIDIK

NOMOR ABSEN

Ayo Berlatih



1. Berikan nama-nama tulang yang sesuai pada gambar rangka manusia berikut.



TULANG DADA

RAHANG BAWAH

TULANG LEHER

TULANG PAHA

TULANG BELAKANG

TULANG PANGGUL

TULANG TEMPURUNG LUTUT

TULANG PENGUMPIL

TULANG TELAPAK

TULANG SELANGKA

TULANG BETIS

TULANG BELIKAT

TULANG HASTA

TENGKORAK

TULANG JARI TANGAN

TULANG PERGELANGAN KAKI

TULANG KERING



Penyandang Cacat yang Sukses

Sidik lahir dengan kondisi yang memprihatinkan. Dia tak memiliki kedua kaki mulai dari pangkal paha. Boleh dibilang, tubuhnya hanya separuh. Sebelum menggunakan kursi roda, dia mengayunkan dua tangan guna menyeret tubuhnya untuk berjalan.

Meski tubuhnya tak sempurna, sejak kecil Sidik tidak pernah mau merepotkan orang lain. Ia selalu berusaha melakukan semua aktivitasnya sendiri. Dia juga tidak mau dipapah atau digendong.

"Saya tidak mau dikasihani orang. Saya ingin sukses bukan karena orang kasihan kepada saya, tetapi karena kerja keras saya," katanya lugas.

Setelah bertahun-tahun bekerja di Yayasan Swa Prasiadya Puma tetapi tidak menghasilkan materi berarti, Sidik memilih keluar dan mencari pekerjaan lain. Dengan bekal ijazah diplamanya, dia diterima di sebuah perusahaan kontraktor sebagai staf personalia. Tapi belum lama dia bekerja, krisis moneter tahun 1998 menghantam dan perusahaannya terpaksa tutup. Maka, dimulailah periode Sidik menjadi pengangguran. Tetapi, dia tak mau lama-lama menganggur. Sidik mulai mengikuti berbagai kursus keterampilan yang diadakan oleh Pemda DKI bagi penyandang cacat. Salah satu kursus yang memikat perhatian Sidik ialah kursus membuat kerupuk dari singkong.

Modalnya ketika itu sumbangan dari Pemda DKI sebesar satu juta rupiah. Bersama istrinya, Sidik kemudian memulai usaha membuat kerupuk dari singkong.

"Dulu belum ada merek, plastik pembungkusnya masih polos," katanya.

Pada awal produksi dia memproduksi sekitar 100 bungkus kerupuk berukuran 2 ons dari bahan baku singkong sebanyak 10 kilogram.

"Namanya juga pertama, kerupuk dagangan saya baru habis setelah sebulan lebih," katanya mengenang.

Namun kini, dari hanya mengolah 10 kilogram singkong, Sidik mengolah sedikitnya 50 hingga 100 kilogram singkong setiap bulannya.

Dia juga sudah memiliki merek lengkap dengan cap di pembungkus produknya.

"Saya beri nama merek Cap Gurame, ini sama sekali tidak ada hubungannya dengan ikan gurame, tetapi gurame adalah singkatan dari Gurih, Renyah, Enak," katanya tersenyum. "Kalau nanti ada uang lebih, merek ini saya mau patenkan," tambahnya.

Beruntung, ada seorang pengusaha lokal yang melihat kegigihan Sidik dan akhirnya menyumbangkan sebuah sepeda motor untuk operasional usaha.

"Namanya juga tidak punya kaki, saya sempat bingung juga, bagaimana mengendarainya?" Tetapi Sidik tak kehilangan akal, dia mendesain motornya agar tuas perseneling dapat dioperasikan dengan tangan. Dengan bantuan tukang las, jadilah sebuah motor dengan tangkat besi tambahan yang ditempel di perseneling dan injakan rem. Tidak lupa dia juga menempelkan gerobak di sampingnya untuk mengangkut muatan.

"Motor itu benar-benar membantu mobilitas dan produktivitas usaha saya," ujar Sidik.

Saat ini Sidik terus mengembangkan pemasaran produknya. Setiap hari dia masih berkeliling ke koperasi-koperasi atau warung di seluruh pelosak Ibukota. Bahkan saat Kabari mewancarnya, dua kali telepon selularnya berbunyi dari orang yang meminta agar pasakan kerupuk "Cap Gurame" segera dikirim.

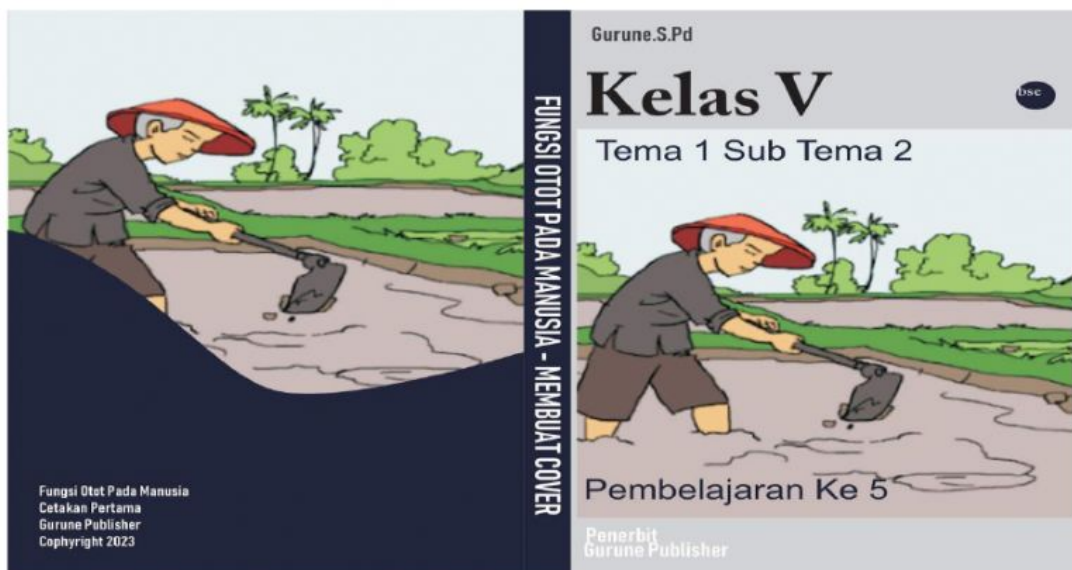
Kini, dari hasil usahanya, Sidik mengantungi keuntungan berkisar 1 sampai 2 juta rupiah perbulan. Meski jumlahnya kecil, apa yang diperbuat Sidik termasuk luar biasa. Dengan keadaan yang terbatas, dia menjadi enterpreuner sejati. Meminjam rumusnya Pak Ciputra, pengusaha dan dosen mata kuliah enterpreunership, bahwa Indonesia membutuhkan sedikitnya 20 persen penduduknya menjadi enterpreuner, barulah menjadi negara makmur, maka Sidik telah memulainya bertahun-tahun lalu. Jelaslah, Indonesia membutuhkan orang-orang gigih seperti Sidik.

Sumber: <https://salindonesia.com/andiprta.com>

2. Ide pokok paragraf 4 adalah

- a. Dia juga sudah memiliki merek lengkap dengan cap di pembungkus produknya.
- b. Modalnya waktu itu sumbangan dari Pemda DKI sebesar satu juta rupiah.
- c. Setelah bertahun-tahun bekerja di Yayasan Swa Prasyda Purna tetapi tidak menghasilkan materi berarti ,Sidik memilih keluar dan mencari pekerjaan lain.
- d. Meski tubuhnya tak sempurna, sejak kecil Sidik tidak pernah mau merepotkan orang lain.

3. Berilah tanda centang (✓) pada unsur-unsur yang terdapat pada cover buku berikut.



Terdapat judul dengan pemilihan jenis huruf yang menarik dan mencolok.

Terdapat kalimat penjelas judul yang singkat dan mudah dipahami.

Terdapat nama penulis.

Terdapat identitas penerbit.

Menyertakan gambar yang menarik.

Terdapat sinopsis isi buku pada sisi belakang.

Terdapat identitas buku pada punggung buku.